



BILANGAN DAN OPERASI HITUNG DALAM AL-QUR'AN

(Numbers and Counting Operations In Al-Qur'an)

Nur Wiji Sholikin

¹Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Jl. Mahakam no. 1 Kedopok Probolinggo
Email: nur.wiji.s.002@gmail.com

Abstract

Mathematics is an abstract science that presents complex problems in classroom learning. The problems presented are sometimes difficult for students to solve. This is because the problems presented are not directly related to real life. To prevent difficulties in solving these problems, it is necessary to study literature that discusses mathematics in real life. One of them is by exploring numbers and arithmetic operations in the Koran. This research aims to describe the numbers and arithmetic operations contained in the Koran. The research method used uses a qualitative approach, namely the literature study method. The discussion in this research was carried out by examining journals and articles that discussed mathematics in the Koran. Based on the results of the study, it can be concluded that the smallest fraction number in the Koran is one tenth and the largest fraction number is two thirds. The fractional number most often mentioned and used in the Koran is one half, which is mentioned 6 times. The smallest positive integer in the Koran is one and the largest positive integer is one hundred thousand. The positive integer that is most often mentioned and used in the Koran is one, which is mentioned 145 times. Apart from that, in the Koran there is also the concept of arithmetic operations on numbers, namely addition operations, subtraction operations, multiplication operations and division operations.

Abstrak

Matematika merupakan ilmu abstrak yang menyajikan permasalahan-permasalahan kompleks dalam pembelajaran di kelas. Permasalahan yang disajikan terkadang sulit diselesaikan oleh peserta didik. Hal ini disebabkan permasalahan yang disajikan tidak berhubungan langsung dengan kehidupan nyata. Untuk mencegah terjadinya kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut diperlukan kajian literatur yang membahas tentang matematika dengan kehidupan nyata. Salah satunya dengan mengeksplorasi bilangan dan operasi hitung dalam al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bilangan dan operasi hitung yang terkandung di dalam al-Quran. Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif yakni metode studi kepustakaan. Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji jurnal dan artikel yang membahas matematika dalam al-Quran. Berdasarkan hasil kajian dapat disimpulkan bahwa bilangan pecahan terkecil dalam al-Quran adalah sepersepuluh dan bilangan pecahan terbesar adalah duasepertiga. Bilangan pecahan yang paling banyak disebutkan dan digunakan dalam al-Quran adalah seperdua, yakni disebutkan sebanyak 6 kali. Bilangan bulat positif terkecil dalam al-Quran adalah satu dan bilangan bulat positif terbesar adalah seratus ribu. Bilangan bulat positif yang paling banyak disebutkan dan digunakan dalam al-Quran adalah satu, yakni disebutkan sebanyak 145 kali. Selain itu di dalam al-Quran juga terdapat konsep operasi hitung pada bilangan, yakni operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian.

PENDAHULUAN

al-Quran merupakan mukjizat dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya dan sebagai tuntunan umat islam sampai akhir zaman. al-Quran bersifat rasional, kekal sepanjang masa. al-Quran memang bukan sebuah kitab ilmu pengetahuan melainkan kitab petunjuk bagi



umat manusia, tetapi di dalam al-Quran banyak kita temukan ayat-ayat yang memberikan isyarat tentang kebenaran ilmu pengetahuan. al-Quran telah memberikan isyarat dan dorongan kepada umat manusia agar menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Ayat pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw adalah *iqro'* yang biasa diterjemahkan "bacalah" yang mengandung kalimat perintah untuk membaca (Misbahuddin 2014). Membaca merupakan kunci untuk membuka wawasan dan jendela ilmu pengetahuan.

Berdasarkan studi al-Quran dan perkembangan ilmu ditunjukkan bahwa terdapat ilmu pengetahuan tentang angka-angka, ilmu hitung, dan bilangan. al-Quran menyebutkan tentang angka-angka itu dalam berbagai konteks, seperti yang terkandung dalam al-Quran Surat al-Kahf ayat 11-12.

"Maka kami tutup telinga mereka di dalam gua itu selama bertahun-tahun. kemudian kami bangunkan mereka, agar kami mengetahui manakah diantara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu)". (QS. al-Kahf : 11-12)

al-Quran juga menyebutkan tentang penggunaan dalam operasi bilangan, salah satunya ditunjukkan pada al-Quran surat Yusuf ayat 20 berikut.

"Mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga murah, (yaitu) beberapa dirham saja sebab mereka tidak tertarik kepadanya." (QS. Yusuf : 20)

Sedangkan ilmu hitung salah satunya ditunjukkan pada al-Quran surat Jin ayat 28 berikut.

"(Yang demikian itu) agar Dia mengetahui bahwa (rasul-rasul itu) benar-benar telah menyampaikan risalah-risalah Tuhan-Nya, sedangkan (ilmu-Nya) meliputi apa yang ada pada mereka. Dia menghitung segala sesuatu satu per satu." (QS. Jin : 28).

Beberapa ayat yang sudah dipaparkan tersebut memberikan sebuah petunjuk dan inspirasi bagi matematikawan untuk memecahkan dua aspek ilmu matematika, yakni ilmu tentang bilangan dan ilmu hitung yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut peneliti juga dapat mencari, mengkaji, dan merangkum ayat-ayat al-Quran yang berkaitan dengan bilangan dan penggunaannya. Harapannya dapat memberikan inspirasi dan sumbangsi ilmu pengetahuan matematika dan al-Quran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, artikel, dokumen, majalah dan lain sebagainya. Terdapat tiga objek dalam penelitian kepustakaan yakni bidang kewahyuan, bidang pemikiran, dan bidang sejarah (Harahap 2014). Adapun tiga objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Bidang kewahyuan, peneliti mengkaji ayat-ayat al-Quran yang terindikasi memiliki keterkaitan dengan bilangan dan penggunaannya.



2. Bidang pemikiran, peneliti merekonstruksikan pemikiran tokoh-tokoh yang ahli dalam integrasi matematika dan ahli tafsir al-Quran, dalam hal ini peneliti memperoleh data hasil diskusi secara langsung di kelas.
3. Bidang sejarah. penelitian dilakukan untuk membuat rekomendasi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, menverifikasi serta mensintesiskan bukti-bukti untuk menunjukkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat.

Dalam mencari sumber bacaan, baik artikel, jurnal, buku dan dokumen lainnya peneliti selektif sebab tidak semua dapat dijadikan sebagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Definisi Bilangan

Pengertian bilangan dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai banyaknya benda dan sebagainya, satuan dari jumlah atau banyaknya sesuatu, dan perhitungan untuk mengetahui untung rugi suatu perdagangan. Sedangkan dalam Bahasa arab bilangan disebut *'adad*, benda yang dihitung disebut *ma'dud*, secara garis besar *'adad* dibagi menjadi dua yaitu *'adadul tartibi* yang berarti bilangan yang menunjukkan urutan, dan *'adadul ashli* yang berarti bilangan yang menunjukkan banyaknya sesuatu, *'adadul ashli* dibagi menjadi empat yaitu (1) *'Adad mufrod* penyebutan bilangan 1 sampai 10; (2) *'Adad murokab* penyebutan bilangan 11 sampai 19; (3) *'Adad ma'tuf* penyebutan bilangan 21 sampai 99 kecuali *'adad uqud*; dan (4) *'Adad uqud* penyebutan bilangan 10, 20, 30, ..., 90.

Di dalam bahasa arab selain bilangan yang disebutkan di atas terdapat juga bilangan kinayah atau bilangan yang tidak terang-terangan yang menunjukkan suatu bilangan diataranya (1) *Bad'lun* bilangan yang menunjukkan bilangan antara 3 sampai 9; (2) *Kam istifham* dan *khabariyah* berarti kalimat tanya yang meminta jawaban bilangan dan *khabariyah* berarti kalimat yang memberitahukan suatu bilangan yang perlu ada jawaban karena hanya menunjukkan jumlah sesuatu; (3) *Kadza* berarti kata yang digunakan untuk menunjukkan bilangan banyak; dan (4) *Naifun* berarti kata yang menunjukkan bilangan antara 20 sampai 30.

Bilangan dalam al-Quran meliputi bilangan kardinal, yakni bilangan yang menunjukkan sebuah kuantitas, bilangan ordinal, dan pecahan. Bilangan kardinal secara sederhana dapat diartikan sebagai bilangan yang menyatakan hasil dari membilang, contoh bilangan kardinal 1, 2, 3, 4, dan 5. Bilangan ordinal dapat diartikan sebagai bilangan yang menyatakan urutan, contoh bilangan ordinal pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima. Bilangan pecahan adalah bilangan yang dinyatakan dalam bentuk a/b , b tidak nol dan b bukan pembagi dari a , contoh bilangan pecahan $1/2$, $1/3$, $2/3$, dan $1/10$. Bilangan kardinal yang disebutkan dalam al-Quran adalah bilangan asli atau bilangan bulat positif.

2. Bilangan Pecahan dalam al-Quran

Di dalam al-Quran terdapat 8 bilangan pecahan (Hapiz 2019). Bilangan pecahan dan penyebutannya dalam al-Quran dapat ditunjukkan pada Tabel 1



Tabel 1. Bilangan Pecahan dan Penyebutannya dalam al-Quran

Nomor	Bilangan	Pengulangan
1	2/3	3 kali
2	1/2	6 kali
3	1/3	3 kali
4	1/4	2 kali
5	1/5	1 kali
6	1/6	3 kali
7	1/8	1 kali
8	1/10	1 kali

Pada Tabel 1.1. dipaparkan bahwa terdapat 8 bilangan pecahan dalam al-Quran yang terdiri dari bilangan 2/3 diulang sebanyak 3 kali, bilangan 1/2 diulang sebanyak 6 kali, bilangan 1/3 diulang sebanyak 3 kali, bilangan 1/4 diulang sebanyak 2 kali, bilangan 1/5 diulang sebanyak satu kali, bilangan 1/6 diulang sebanyak tiga kali, bilangan 1/8 diulang sebanyak satu kali, dan bilangan 1/10 diulang sebanyak satu kali. Berdasarkan Tabel 1.1. juga dapat diketahui bahwa informasi bilangan pecahan terkecil dalam al-Quran adalah sepersepuluh dan bilangan pecahan yang terbesar adalah duasepertiga. Sedangkan bilangan pecahan yang paling banyak disebutkan dan digunakan dalam al-Quran adalah seperdua, yakni disebutkan sebanyak 6 kali.

3. Bilangan Bulat Positif dalam al-Quran

Di dalam al-Quran terdapat 30 bilangan bulat positif (Misbahuddin 2011). Bilangan bulat positif dan penyebutannya dalam al-Quran dapat ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2 Bilangan Bulat Positif dan Penyebutannya dalam al-Quran

Nomor	Bilangan	Pengulangan
1	1	145 kali
2	2	15 kali
3	3	15 kali
4	4	12 kali
5	5	5 kali
6	6	6 kali
7	7	24 kali
8	8	5 kali
9	9	4 kali
10	10	9 kali
11	11	1 kali
12	12	5 kali
13	19	1 kali
14	20	1 kali



Nomor	Bilangan	Pengulangan
15	30	2 kali
16	40	4 kali
17	50	1 kali
18	60	1 kali
19	70	3 kali
20	80	1 kali
21	99	1 kali
22	100	6 kali
23	200	2 kali
24	300	1 kali
25	1.000	8 kali
26	2.000	1 kali
27	3.000	1 kali
28	5.000	1 kali
29	50.000	1 kali
30	100.000	1 kali

Pada Tabel 1.2. dipaparkan bahwa terdapat 30 bilangan bulat positif dalam al-Quran yang terdiri dari bilangan 1 diulang sebanyak seratus empat puluh lima kali, bilangan 2 diulang sebanyak lima belas kali, bilangan 3 diulang sebanyak lima belas kali, bilangan 4 diulang sebanyak dua belas kali, bilangan 5 diulang sebanyak lima kali, bilangan 6 diulang sebanyak enam kali, bilangan 7 diulang sebanyak dua puluh empat kali, bilangan 8 diulang sebanyak lima kali, bilangan 9 diulang sebanyak empat kali, bilangan 10 diulang sebanyak sembilan kali, bilangan 11 diulang sebanyak satu kali, bilangan 12 diulang sebanyak lima kali, bilangan 19 diulang sebanyak satu kali, bilangan 20 diulang sebanyak satu kali, bilangan 30 diulang sebanyak dua kali, bilangan 40 diulang sebanyak empat kali, bilangan 50 diulang sebanyak satu kali, bilangan 60 diulang sebanyak satu kali, bilangan 70 diulang sebanyak tiga kali, bilangan 80 diulang sebanyak satu kali, bilangan 99 diulang sebanyak satu kali, bilangan 100 diulang sebanyak enam kali, bilangan 200 diulang sebanyak dua kali, bilangan 300 diulang sebanyak satu kali, bilangan 1.000 diulang sebanyak delapan kali, bilangan 2.000 diulang sebanyak satu kali, bilangan 3.000 diulang sebanyak satu kali, bilangan 5.000 diulang sebanyak satu kali, bilangan 50.000 diulang sebanyak satu kali, bilangan 100.000 diulang sebanyak satu kali. Berdasarkan Tabel 1.2. juga dapat diketahui bahwa informasi bilangan bulat positif terkecil dalam al-Quran adalah satu dan bilangan bulat positif terbesar adalah seratus ribu. Sedangkan bilangan bulat positif yang paling banyak disebutkan dan digunakan dalam al-Quran adalah satu, yakni disebutkan sebanyak 145 kali.

4. Operasi Hitung dalam al-Quran

Operasi hitung dalam al-Quran ada 4, yakni operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi pembagian, dan operasi perkalian (Putra 2020). Berikut ayat-ayat al-Quran yang mengandung konsep operasi hitung.

a. Operasi Penjumlahan



Terdapat 5 ayat al-Quran yang mengandung operasi penjumlahan (Misbahuddin 2011). Salah satu dari 5 ayat al-Quran yang dimaksud adalah surat al-Baqarah ayat 196.

"Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalamanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya." (Q.S. al-Baqarah: 196)

Surat al-Baqarah ayat 196 tersebut secara garis besar menjelaskan tentang perintah untuk menyempurnakan ibadah haji dan umrah karena Allah dengan memenuhi syarat, wajib, rukun, maupun sunah-sunahnya dengan niat yang ikhlas semata-mata mengharapkan rida Allah, dalam keadaan aman dan damai, baik di perjalanan maupun di tempat-tempat pelaksanaan manasik haji. Apabila belum menemukan hewan korban, maka sebagai dendanya ia harus berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari apabila telah kembali, itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Konsep operasi penjumlahan yang terkandung dalam ayat tersebut adalah penjumlahan puasa tiga hari ditambah puasa tujuh hari sama dengan puasa sepuluh hari.

b. Operasi Pengurangan

Setidaknya terdapat 3 ayat al-Quran yang mengandung operasi pengurangan (Misbahuddin 2011). Salah satu dari 3 ayat al-Quran yang dimaksud adalah surat al-Ankabut ayat 14.

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpah banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim." (Q.S. al-Ankabut: 14)

Pada surat al-Ankabut ayat 14 tersebut menjelaskan tentang konsep operasi pengurangan, yakni "Seribu tahun kurang lima puluh tahun" sama dengan sembilan ratus lima puluh tahun. Jadi usia Nabi Nuh adalah $1.000 - 50 = 950$ tahun.

c. Operasi Perkalian

Ada ayat al-Quran yang mengandung operasi perkalian yaitu surat al-Baqarah ayat 261 (Putra 2020). Terjemahan ayat yang dimaksud adalah sebagai berikut.

"Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada



tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui." (Q.S. al-Baqarah: 261)

Pada surat al-Baqarah ayat 261 tersebut tidak menjelaskan operasi perkalian secara eksplisit, namun kalau ditinjau dari ilmu hitung kandungan ayat tersebut memuat konsep operasi perkalian bilangan. Konsep tersebut ditunjukkan pada kalimat "serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji" mengandung bilangan 1, bilangan 7, dan bilangan 100. Maka diperoleh konsep operasi perkalian $1 \text{ biji} \times 7 \text{ tangkai} \times 100 \text{ butir} = 700 \text{ biji}$.

d. Operasi Pembagian

Pada al-Quran surat al-Muzzammil ayat 20 memuat operasi pembagian bilangan (Putra 2020).

"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. al-Muzzammil: 20)

Pada surat al-Muzzammil ayat 20 tersebut menjelaskan tentang konsep operasi pembagian, yakni pada kalimat "seperdua malam atau sepertiganya". Dari kalimat tersebut dapat dituliskan $1/2$ dan $1/3$.

Selain itu pada al-Quran surat al-Anfal ayat 65 juga memberikan informasi tentang konsep operasi pembagian bilangan.

"Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti." (Q.S. al-Anfal: 65)

Pada surat al-Anfal ayat 65 tersebut mengandung konsep operasi pembagian, yakni pada perbandingan $20:200$ (dua puluh dibanding dua ratus) dapat disederhanakan pembilang dan penyebutnya menjadi $1/10$.

KESIMPULAN



al-Quran merupakan mukjizat terbesar bagi umat manusia selain sebagai kitab suci dan pedoman dalam hidup. al-Quran memiliki kandungan ilmu pengetahuan yang tidak terbatas dan setiap lafadnya adalah kebenaran. al-Quran merupakan sumber peradaban manusia modern. Peran al-Quran dalam perkembangan ilmu matematika sangat luas. Salah satunya materi bilangan dan operasi hitung pada bilangan yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Bilangan dalam al-Quran meliputi bilangan kardinal, bilangan ordinal, dan pecahan. Di dalam al-Quran terdapat 8 bilangan pecahan. Bilangan pecahan terkecil dalam al-Quran adalah sepersepuluh dan bilangan pecahan terbesar adalah duasepertiga. Sedangkan bilangan pecahan yang paling banyak disebutkan dan digunakan dalam al-Quran adalah seperdua, yakni disebutkan sebanyak 6 kali. Di dalam al-Quran juga terdapat 30 bilangan bulat positif. Bilangan bulat positif terkecil dalam al-Quran adalah satu dan bilangan bulat positif terbesar adalah seratus ribu. Sedangkan bilangan bulat positif yang paling banyak disebutkan dan digunakan dalam al-Quran adalah satu, yakni disebutkan sebanyak 145 kali. Selain itu di dalam al-Quran juga terdapat konsep operasi hitung pada bilangan, yakni operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian.

Saran untuk peneliti selanjutnya bisa mengeksplorasi bilangan genap, dan bilangan ganjil yang terkandung dalam al-Quran. Serta peneliti selanjutnya juga dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini ke dalam pembelajaran di kelas. Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan dan menginspirasi bagi pembaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapan terima kasih kepada saudari Liny Mardhiyatirrahmah yang telah memberikan informasi dan membantu dalam mempublikasikan hasil penelitian ini. Semoga dimudahkan segala urusannya dan dilancarkan rezekinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hapiz, Abdul et al. 2019. "Bilangan Pecahan Dalam Al-Quran Dan Hadits." *Prosiding Sendika* 5(1): 72–80.
- Misbahuddin, Iing. 2011. "Makna Bilangan Angka Dalam Al-Quran." *At-Taqaddum* 3(1): 47–60.
- Harahap, Nursapia. 2014. "Penelitian Kepustakaan." *Jurnal Iqra* 08(1): 68–73.
- Putra, Imam Setiadi. 2020. "Klasifikasi Ayat-Ayat al-Quran Yang Memuat Konsep Operasi Bilangan Serta Integranya Dengan Agama Islam." *FiTUA* 1(2): 165–77.